

pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan negara maupun daerah (Mahmudi, 2019).

6) Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*) merupakan cabang akuntansi yang berkaitan dengan proses pemeriksaan secara sistematis terhadap laporan keuangan untuk memperoleh bukti audit dan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Arens et al., 2020).

7) Akuntansi Sektor Publik adalah cabang akuntansi yang diterapkan pada organisasi sektor publik maupun organisasi nirlaba untuk menghasilkan informasi keuangan yang transparan, akuntabel, dan bermanfaat bagi masyarakat serta pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2021).

8) Akuntansi Syariah merupakan cabang akuntansi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Harahap, 2018).

9) Akuntansi Forensik adalah cabang akuntansi yang menggabungkan teknik akuntansi, auditing, dan investigasi untuk mengidentifikasi, mengungkap, serta membuktikan adanya kecurangan atau tindak pidana di bidang keuangan (Singleton & Singleton, 2010).

10) Akuntansi Internasional (*International Accounting*) merupakan cabang akuntansi yang mempelajari penerapan praktik akuntansi di berbagai negara, termasuk penggunaan standar pelaporan keuangan

internasional dan perbedaan sistem akuntansi antarnegara (Nobes & Parker, 2022).

b. Tujuan Akuntansi

Akuntansi memiliki tujuan utama untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan, kinerja, serta prospek suatu entitas. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022), tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan tujuan tersebut, secara lebih rinci tujuan akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut,

- 1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, yaitu informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan (Kieso et al., 2022).
- 2) Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, yaitu melalui penyajian laporan laba rugi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode akuntansi tertentu (Kieso et al., 2022).

- 3) Menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui sumber dan penggunaan kas perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kieso et al., 2022).
- 4) Membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, karena informasi akuntansi menjadi dasar dalam menyusun strategi bisnis, menyusun anggaran, dan mengevaluasi kinerja perusahaan (Garrison et al., 2021).
- 5) Menjadi dasar pertanggungjawaban (accountability) kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, melalui penyajian laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Weygandt et al., 2019).
- 6) Memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak eksternal, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan calon investor, untuk menilai tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi (Kieso et al., 2022).
- 7) Memenuhi kewajiban pelaporan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya, dapat dibandingkan, dan memenuhi aspek kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

c. Manfaat Akuntansi

Akuntansi merupakan bagian penting dalam pengelolaan suatu organisasi karena berperan sebagai sistem informasi yang mampu mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat. Penerapan akuntansi yang baik tidak hanya membantu perusahaan dalam mencatat setiap aktivitas keuangan secara sistematis, tetapi juga mendukung efektivitas pengelolaan sumber daya, meningkatkan transparansi, serta memperkuat pengawasan terhadap kegiatan operasional. Oleh karena itu, informasi akuntansi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran aktivitas bisnis dan keberlangsungan perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022), informasi akuntansi memberikan manfaat bagi berbagai pengguna dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna untuk menilai posisi keuangan, kinerja, dan kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, manfaat akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, yaitu membantu perusahaan mencatat seluruh transaksi secara sistematis sehingga memudahkan pengelolaan dan penelusuran data keuangan (Kieso et al., 2022).

- 2) Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, karena seluruh transaksi yang telah dicatat akan diolah menjadi laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).
- 3) Mempermudah pengawasan terhadap aset dan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengendalikan penggunaan aset, meminimalkan risiko penyalahgunaan, serta meningkatkan efisiensi operasional (Garrison et al., 2021).
- 4) Menjadi sarana evaluasi kinerja perusahaan, karena informasi akuntansi memungkinkan perusahaan membandingkan hasil usaha antarperiode untuk mengetahui perkembangan maupun penurunan kinerja perusahaan (Kieso et al., 2022).
- 5) Meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya, karena laporan keuangan yang disusun secara andal dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit (Kieso et al., 2022).
- 6) Mempermudah pelaksanaan audit dan pemeriksaan keuangan, sebab seluruh transaksi terdokumentasi secara sistematis sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien (Arens et al., 2020).
- 7) Mendukung perencanaan pengembangan usaha, karena informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi

bisnis, mengalokasikan sumber daya, serta mengidentifikasi peluang dan risiko yang dihadapi perusahaan (Garrison et al., 2021).

d. Siklus Akuntansi

Dalam siklus akuntansi terdapat tahap-tahap proses pengolahan data, yang saling berurutan sehingga menghasilkan suatu informasi keuangan. Tahap-tahap dalam siklus akuntansi meliputi :

1) Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan untuk mengadakan pencatatan atas transaksi yang terjadi pada Perusahaan yang biasanya berupa nota, kwitansi, dan lain-lain. Setelahnya akan dimasukkan kedalam buku jurnal harian Perusahaan.

- a) Analisa Transaksi Keuangan, yaitu mendokumentasikan transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis pada bukti-bukti transaksi tersebut.
- b) Jurnal Transaksi, ialah mencatat semua transaksi ke dalam buku jurnal.
- c) Buku besar, transaksi yang dicatat dalam jurnal transaksi akan diringkas di dalam buku besar.

2) Pengikhtisaran

Ialah kegiatan pengelompokkan transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke dalam akun buku besar.

3) Pelaporan

Pelaporan adalah tahap penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki akses informasi yang lebih mendalam tentang operasi dan prospek masa depan perusahaan daripada pihak eksternal. Untuk mengatasi ketimpangan informasi tersebut, perusahaan berusaha memberikan sinyal melalui laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan (Ditta, 2022).

Teori sinyal berkaitan erat dengan nilai perusahaan karena informasi yang disampaikan mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Qotimah & Kalangi, 2023). Perusahaan memberikan sinyal melalui berbagai tindakan seperti penyampaian laporan keuangan, kebijakan dividen, atau keputusan pendanaan untuk mengurangi asimetri informasi (Sutarman et al., 2022).

Kredibilitas sinyal merupakan aspek fundamental dari teori ini. Kepercayaan investor dan penilaian perusahaan dapat meningkat jika manajemen memberikan sinyal yang kredibel dan dapat dipahami, sedangkan sinyal yang ambigu dapat berakibat pada penurunan nilai perusahaan (Gz & Lisiantara, 2022)

Perusahaan dengan nilai yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap keberlangsungan operasi perusahaan, dan seringkali diikuti dengan kenaikan harga saham yang menguntungkan pemegang

saham. Manajemen harus memastikan bahwa sinyal yang disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan untuk menjaga kepercayaan pasar dan menciptakan kestabilan nilai perusahaan (Novelita & Nellyana, 2021).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta arus kas entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Sejalan dengan itu, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan sehingga mereka dapat mengevaluasi kinerja, posisi keuangan, dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2024), laporan keuangan yang lengkap terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position/Neraca*) merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan.
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*) merupakan laporan yang menyajikan pendapatan, beban, laba atau rugi, serta penghasilan komprehensif lain selama satu periode.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal atau ekuitas perusahaan selama periode tertentu akibat laba, rugi, dividen, maupun transaksi lainnya.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statements/CALK*) merupakan bagian yang berisi informasi tambahan, kebijakan akuntansi, serta penjelasan rinci mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pengguna dalam memahami isi laporan keuangan secara menyeluruh.

4. Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses mengevaluasi dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan, kinerja, serta prospek suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah, dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik yang berkaitan dengan investasi, pemberian kredit, maupun penyusunan strategi bisnis perusahaan. Menurut (Dr. Kasmir, 2022), analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, (Hery, 2023) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada periode tertentu dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan pengertian tersebut, analisis laporan keuangan memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

- a. Analisis Likuiditas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Analisis ini umumnya menggunakan rasio seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* (Kasmir, 2022).

- b. Analisis Solvabilitas merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang sering digunakan antara lain *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* (Hery, 2023).
- c. Analisis Profitabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, maupun penjualan. Beberapa rasio yang digunakan antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* (Kasmir, 2022).
- d. Analisis Aktivitas merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang digunakan antara lain *Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* (Hery, 2023).
- e. Analisis Rasio Pasar merupakan analisis yang digunakan untuk menilai persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan prospek pertumbuhannya. Rasio yang sering digunakan meliputi *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Earnings per Share (EPS)* (Kasmir, 2022).
- f. Analisis Horizontal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya untuk mengetahui perubahan atau tren kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2023).

- g. Analisis Vertikal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan terhadap suatu pos dasar pada periode yang sama, sehingga dapat diketahui proporsi masing-masing akun dalam laporan keuangan (Kasmir, 2022).

5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasionalnya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2022), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Sementara itu, (Hery, 2023) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki.

Berdasarkan jenisnya, rasio likuiditas terdiri atas beberapa rasio sebagai berikut.

a. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai